

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,  
PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PERTUMBUHAN  
ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA  
PERUSAHAAN IDX30 YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Dwi Lestari  
150810143**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2019**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,  
PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PERTUMBUHAN  
ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA  
PERUSAHAAN IDX30 YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:  
Dwi Lestari  
150810143**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2019**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Dwi Lestari  
NPM/NIP : 150810143  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul:

**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 14 Februari 2019

**Dwi Lestari**  
150810143

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,  
PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PERTUMBUHAN  
ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA  
PERUSAHAAN IDX30 YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh  
Dwi Lestari  
150810143**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 14 Februari 2019**

**Handra Tipa, S.PdI., M.Ak.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan IDX30. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan IDX30 tahun 2014-2017 dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 11 perusahaan dari 30 perusahaan. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, uji t, dan uji F. Kesimpulan analisis penelitian ini adalah secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal dengan nilai signifikan  $0,064 > 0,05$ , pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal dengan nilai signifikan  $0,030 < 0,05$ , pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal dengan signifikan  $0,199 > 0,05$  dan secara silmutan profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan aset secara bersamaan berpengaruh terhadap struktur modal dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Nilai Adjusted R Square sebesar 55,2%. Hal ini menunjukkan nilai variabel profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan aset mampu menjelaskan struktur modal sebesar 55,2%, sedangkan sisanya sebanyak 44,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**Kata Kunci:** profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, struktur modal.

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to find out the impact of profitability, liquidity, sales growth and assets growth on capital structure of listed companies IDX30 in Indonesia Stock Exchange (IDX). This study is categorized as secondary data with financial external data IDX30 that have been published in Indonesia Stock Exchange (IDX) and purposive sampling methods covering the period between 2014 and 2017 with a sample of 11 firms from 30 firms for the entire 4 years were selected. In other words, only 11 firms were used for further discussion. In addition, this analysis is also based on multiple regression models, as t-test and F-test. The result indicated that profitability as partially showed significantly affect on capital structure with a significance level of 0.000 (below 5% significance), liquidity exhibited insignificantly affect on capital structure with a significance level of 0.064 (above of 5% significance), sales growth showed significantly affect on capital structure with a significance level of 0.030 (below 5% significance), assests growth exhibited insignificantly affect on capital structure with a significance level 0.199 (above 5% significance) and fourth variables simultaneously had a significant affect on capital structure with a significance level of 0.000 (below 5% significance). The outcome of adjusted R<sup>2</sup> is equal to 0.552. This implicates that the independent variables have been taken, imply 55.2% of independent variables explains variance in dependent variable. The remaining scales, 44.8% are on other variables which are not taken by researcher to further research.*

**Keywords:** *Profitability, Liquidity, Sales Growth, Assets Growth, Capital Structure*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahaan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Handra Tipa, S.PdI., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
2. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI.;
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora;
4. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Orang Tua dan Keluarga lainnya yang selalu memberikan nasihat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman dan sahabat yang selalu mendukung dan menjadi penyemangat dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan welas asihNya.

Batam, 14 Februari 2019

Dwi Lestari

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| <b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....                                   | i    |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....  | ii   |
| <b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....                          | iii  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                                     | iv   |
| <b>ABSTRAK</b> .....  | v    |
| <b>ABSTRACT</b> .....   | vi   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....   | vii  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | viii |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....  | x    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....   | xi   |
| <b>DAFTAR RUMUS</b> .....   | xii  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....  | xiii |
| <br>  |      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                                      | 1    |
| 1.1. Latar Belakang Penelitian .....                                | 1    |
| 1.2. Identifikasi Masalah .....                                     | 7    |
| 1.3. Pembatasan Masalah .....                                       | 7    |
| 1.4. Perumusan Masalah .....  | 8    |
| 1.5. Tujuan Masalah .....   | 9    |
| 1.6. Manfaat Penelitian .....                                       | 9    |
| 1.6.1. Aspek Teoritis .....   | 9    |
| 1.6.2. Aspek Praktis .....  | 10   |
| <br>  |      |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....                                  | 11   |
| 2.1. Landasan Teori .....   | 11   |
| 2.1.1. Definisi Struktur Modal .....                                | 11   |
| 2.1.2. Profitabilitas .....   | 16   |
| 2.1.3. Likuiditas .....   | 18   |
| 2.1.4. Pertumbuhan Penjualan .....                                  | 23   |
| 2.1.5. Pertumbuhan Aset .....                                       | 24   |
| 2.2. Penelitian Terdahulu .....                                     | 25   |
| 2.3. Kerangka Pemikiran .....                                       | 30   |
| 2.3.1. Hubungan Profitabilitas dan Struktur Modal .....             | 30   |
| 2.3.2. Hubungan Likuiditas dan Struktur Modal .....                 | 31   |
| 2.3.3. Hubungan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal ..... | 32   |
| 2.3.4. Hubungan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal .....      | 33   |
| 2.4. Hipotesis .....  | 34   |
| <br>  |      |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....                              | 35   |
| 3.1. Desain Penelitian .....  | 35   |
| 3.2. Populasi dan Sampel .....                                      | 36   |
| 3.2.1. Populasi .....   | 36   |
| 3.2.2. Sampel .....   | 37   |
| 3.3. Teknik Pengumpulan Data .....                                  | 38   |



|   |           |
|---|-----------|
| 3.4. Definisi Operasional .....   | 38        |
| 3.4.1. Variabel Independen.....   | 38        |
| 3.4.2. Variabel Dependen .....  | 40        |
| 3.5. Metode Analisis Data .....   | 40        |
| 3.5.1. Analisis Deskriptif.....   | 40        |
| 3.5.2. Uji Asumsi Klasik .....  | 41        |
| 3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda .....   | 44        |
| 3.5.4. Rancangan Uji Hipotesis .....  | 45        |
| 3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian.....  | 48        |
| 3.6.1. Lokasi Penelitian .....  | 48        |
| 3.6.2. Jadwal Penelitian .....  | 48        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>   | <b>49</b> |
| 4.1. Hasil Penelitian.....  | 49        |
| 4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif.....   | 49        |
| 4.1.2. Uji Asumsi Klasik .....  | 50        |
| 4.1.3. Analisis Regresi Linear Berganda .....   | 56        |
| 4.1.4. Uji Hipotesis .....  | 59        |
| 4.2. Pembahasan .....   | 63        |
| 4.2.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal.....   | 63        |
| 4.2.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal .....  | 64        |
| 4.2.3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal .....   | 65        |
| 4.2.4. Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal.....   | 65        |
| 4.2.5. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan<br>Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal ..... | 66        |
| <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>  | <b>67</b> |
| 5.1. Simpulan .....   | 67        |
| 5.2. Saran.....   | 68        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>71</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| <b>Gambar 2.1</b> Kerangka Pemikiran .....                        | 34 |
| <b>Gambar 3.1</b> Komponen dan Proses Penelitian Kuantitatif..... | 35 |
| <b>Gambar 4.1</b> Hasil Uji Histogram.....                        | 51 |
| <b>Gambar 4.2</b> Hasil Uji Normalitas dengan <i>P-Plot</i> ..... | 52 |
| <b>Gambar 4.3</b> Uji Heteroskedastisitas .....                   | 55 |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| <b>Tabel 1.1</b> <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan IDX30.....               | 3  |
| <b>Tabel 2.1</b> Ringkasan Penelitian Terdahulu.....                             | 28 |
| <b>Tabel 3.1</b> Populasi .....  | 36 |
| <b>Tabel 3.2</b> Sampel .....  | 37 |
| <b>Tabel 3.3</b> Jadwal Penelitian.....  | 48 |
| <b>Tabel 3.4</b> Variabel Independen.....  | 39 |
| <b>Tabel 3.5</b> Variabel Dependen .....   | 40 |
| <b>Tabel 4.1</b> Statistik Deskriptif.....                                       | 49 |
| <b>Tabel 4.2</b> Uji Normalitas dengan <i>One-Sample Kolmogrov-Smirnov</i> ..... | 53 |
| <b>Tabel 4.3</b> Uji Multikolinearitas .....                                     | 54 |
| <b>Tabel 4.4</b> Uji Autokolerasi <i>Durbin-Watson</i> .....                     | 56 |
| <b>Tabel 4.5</b> Persamaan Regresi Linear Berganda.....                          | 56 |
| <b>Tabel 4.6</b> Uji Statistik t.....  | 59 |
| <b>Tabel 4.7</b> Uji F.....  | 61 |
| <b>Tabel 4.8</b> Koefisien Determinasi .....                                     | 62 |

## DAFTAR RUMUS

|   |    |
|---|----|
| <b>Rumus 2.1</b> <i>Debt to Equity Ratio</i> .....              | 15 |
| <b>Rumus 2.2</b> <i>Return on Assets</i> .....                  | 17 |
| <b>Rumus 2.3</b> <i>Return on Equity</i> .....                  | 17 |
| <b>Rumus 2.4</b> <i>Gross Profit Margin</i> .....               | 18 |
| <b>Rumus 2.5</b> OPM.....                                       | 18 |
| <b>Rumus 2.6</b> <i>Net Profit Margin</i> .....                 | 18 |
| <b>Rumus 2.7</b> <i>Current Ratio</i> .....                     | 21 |
| <b>Rumus 2.8</b> <i>Quick Ratio</i> .....                       | 21 |
| <b>Rumus 2.9</b> <i>Cash Ratio</i> .....                        | 21 |
| <b>Rumus 2.10</b> <i>Cash Turn Over</i> .....                   | 22 |
| <b>Rumus 2.11</b> <i>Inventory to NWC</i> .....                 | 22 |
| <b>Rumus 2.12</b> <i>Pertumbuhan Penjualan</i> .....            | 24 |
| <b>Rumus 2.13</b> <i>Pertumbuhan Aset</i> .....                 | 25 |
| <b>Rumus 3.1</b> <i>Persamaan Regresi Linear Berganda</i> ..... | 44 |
| <b>Rumus 3.2</b> <i>Determinan</i> .....                        | 46 |
| <b>Rumus 3.3</b> <i>t hitung</i> .....                          | 46 |
| <b>Rumus 3.4</b> <i>F Hitung</i> .....                          | 47 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1** Penelitian Terdahulu
- Lampiran 2** Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 3** Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4** Hasil Perhitungan Variabel
- Lampiran 5** Hasil Olahan SPSS 21
- Lampiran 6** Tabel Distribusi t
- Lampiran 7** Tabel Distribusi F
- Lampiran 8** Laporan Keuangan Perusahaan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pada saat ini, perkembangan ekonomi dunia telah memicu persaingan dunia bisnis yang semakin ketat. Perusahaan tidak lagi hanya bersaing ditingkat lokal, melainkan ditingkat internasional. Persaingan dunia bisnis yang semakin meningkat, sehingga diperlukan strategi-strategi untuk mendukung perusahaan memenangkan persaingan bisnis yang ketat. Hal ini mendorong perusahaan dengan menawarkan saham kepada publik (*Go Public*) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

IDX30 adalah salah satu indeks yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. IDX30 ini terdiri dari 30 saham utama yang terpilih dari komponen indeks LQ45. Indeks IDX30 ini diharapkan pihak Bursa Efek Indonesia guna menjadi cermin bagi para investor dalam berinvestasi saham dengan tingkat pengembalian yang besar. Selain itu, pihak Bursa Efek Indonesia juga memperhatikan situasi keuangan masing-masing perusahaan, peluang pertumbuhan maupun faktor-faktor lain yang ketergantungan dengan keberlangsungan aktivitas perusahaan.

Dalam menghadapi kondisi seperti itu, perusahaan harus dapat mengelola perusahaan berupaya dalam meningkatkan aktivitas perusahaan. Aktivitas perusahaan tidak terlepas dari berusaha tetap dalam kondisi kuat dari sisi keuangan dan terus berkembang. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan kinerja dan mengelola dana yang berhubungan bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan dengan efektif.

Struktur modal menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola pendanaan dari dua sumber yaitu antara utang/liabilitas dan modal sendiri/ekuitas. Dana dari sumber internal dikapitalisasi sendiri dan dapat dibagi menjadi laba ditahan atau kepemilikan perusahaan, sedangkan dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah modal asing yang bersifat utang jangka panjang dan pendek. Sumber pendanaan perusahaan penting untuk memahami struktur modal optimal perusahaan. Dengan bertambahnya utang, membuat perusahaan menanggung risiko yang semakin besar. Akan tetapi, diikuti juga tingkat pengembalian yang diharapkan kreditor pun semakin besar.

Dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dapat mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian pada setiap perusahaan. Perusahaan memonitor struktur modal dengan dasar persamaan total utang terhadap total modal yang diprosikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin besar nilai dari DER menunjukkan semakin besar beban yang harus ditanggung perusahaan, semakin tinggi keuntungan yang diminta oleh investor. Selain itu, pihak kreditor juga memperkirakan perusahaan memiliki risiko yang besar dan kreditor dapat menentukan bunga yang tinggi sehingga menyebabkan perusahaan berkurangnya kemampuan dalam memperoleh uang dari sumber eksternal.

Perusahaan memiliki struktur modal yang kuat yang mana ekuitas lebih besar dibandingkan dengan liabilitas. Berikut ini merupakan data struktur modal perusahaan yang diwakili dengan rasio *debt to equity ratio* (DER) perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1.1** *Debt to Equity Ratio* Perusahaan IDX30

| No | Perusahaan                             | 2017 | 2016 | 2015 | 2014 |
|----|--|------|------|------|------|
| 1  | <i>Astra International Tbk</i>         | 0,89 | 0,87 | 0,94 | 0,96 |
| 2  | Gudang Garam Tbk                       | 0,58 | 0,59 | 0,67 | 0,75 |
| 3  | <i>Indofood CBP Sukses Makmur Tbk</i>  | 0,56 | 0,56 | 0,62 | 0,66 |
| 4  | <i>Indofood Sukses Makmur Tbk</i>      | 0,88 | 0,87 | 1,13 | 1,08 |
| 5  | <i>Indocement Tunggul Prakasa Tbk</i>  | 0,18 | 0,15 | 0,16 | 0,17 |
| 6  | Kalbe Farma Tbk                        | 0,20 | 0,22 | 0,25 | 0,27 |
| 7  | Lippo Karawaci Tbk                     | 0,90 | 1,07 | 1,18 | 1,14 |
| 8  | Media Nusantara Citra Tbk              | 0,54 | 0,50 | 0,51 | 0,45 |
| 9  | Semen Indonesia (Persero) Tbk          | 0,61 | 0,45 | 0,39 | 0,37 |
| 10 | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk | 0,77 | 0,70 | 0,78 | 0,64 |
| 11 | <i>United Tractors Tbk</i>             | 0,73 | 0,50 | 0,57 | 0,56 |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai struktur modal atau *debt to equity ratio* (DER) dari 11 perusahaan yang menjadi sampel penelitian di atas setiap tahun mengalami kenaikan maupun penurunan. Pada perusahaan *Indofood Sukses Makmur Tbk*, menunjukkan nilai DER pada tahun 2014 sebesar 1,08 kali, tahun 2015 sebesar 1,13 kali, tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,87 kali dan seterusnya tahun 2017 sebesar 0,88 kali. Hal ini menunjukkan perusahaan dari tahun 2014 mengalami penurunan dan diakibatkan perusahaan mampu menggunakan modal sendiri daripada menggunakan modal asing dari kreditor dalam menjalankan bisnis perusahaan, pengembangan, peningkatan kapasitas produksi dan lain-lain secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, sehingga perusahaan mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang lebih tinggi.

Dengan demikian selama periode 2014 sampai 2017 terdapat lima puluh persen lebih (>50%) perusahaan IDX30 yang terdaftar di BEI yang mempunyai DER lebih kecil dari satu yang artinya proporsi modal sendiri lebih besar daripada utang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu mengelola pendanaan



lebih baik dibandingkan perusahaan yang memiliki DER kurang dari satu akan memiliki risiko bisnis yang lebih tinggi.

Dengan nilai DER yang berada di atas satu ( $>1$ ) berarti jumlah utang perusahaan lebih tinggi dari jumlah modalnya sendiri, dan hal ini tidak sesuai dengan teori struktur modal yang optimal, yaitu jumlah dana eksternal perusahaan tidak boleh lebih besar dari modal itu sendiri. Pada saat yang sama, sebagian besar investor lebih tertarik berinvestasi di perusahaan yang memiliki DER tertentu yang bernilai kurang dari satu ( $<1$ ). Karena jika DER lebih besar dari satu ( $>1$ ) berarti risiko bagi investor akan meningkat. Hal ini menggambarkan fenomena DER perusahaan yang dapat digunakan sebagai data situasi aktual dari penelitian ini.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi struktur modal, yakni: pertumbuhan penjualan, likuiditas, peluang pertumbuhan, pertumbuhan aset, profitabilitas, risiko bisnis, struktur aktiva dan ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti memilih profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan aset sebagai faktor yang mempengaruhi struktur modal karena adanya hasil studi sebelumnya yang belum konsisten.

Salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam berupaya menjalankan aktivitas perusahaan dengan menghasilkan laba selama periode. Suatu perusahaan menilai kinerjanya dengan menggunakan berbagai alternatif terbaik karena rasio bersifat seimbang atau relatif. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan perbandingan antara laba bersih setelah pajak

(*earning after tax*) dengan total aset yang disebut dengan *return on asset* (ROA). Dengan memakai rasio profitabilitas ini, maka kondisi perusahaan bisa dilihat secara keseluruhan apakah sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Likuiditas mencerminkan apakah perusahaan dapat membayar kemampuan pembayaran jangka pendek saat jatuh tempo. Tingkat likuiditas mempengaruhi tingkat kepercayaan perusahaan. Sehingga mempengaruhi dana eksternal atau utang yang dapat diperoleh perusahaan. Jumlah dana yang diperoleh dari dana eksternal akan mempengaruhi besarnya rasio struktur modal atau *Debt to Equity Ratio* (DER).

Terdapat banyak ukuran yang dapat digunakan untuk melihat situasi likuiditas pada setiap perusahaan, antara lain adalah memilih rasio lancar. Rasio lancar dapat menjabarkan sejauh mana perusahaan dapat menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar akan memperlihatkan kemampuan pada setiap perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Setiap entitas bisnis memiliki tujuan utama yaitu untuk menghasilkan keuntungan atau *profit*. Salah satu cara suatu perusahaan dalam mencapai laba sesuai target utamanya adalah dengan penjualan barang dan jasa. Semakin besar pertumbuhan penjualan barang dan jasa, maka semakin besar keuntungan dihasilkan oleh perusahaan. *Profit* perusahaan tercermin dalam laba bersih pada laporan keuangan.

Pertumbuhan penjualan sebuah perusahaan memiliki kepentingan terhadap tingkat struktur modal. Perusahaan menentukan targetnya dengan mendorong manajemen untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan dalam kegiatan bisnisnya. Perusahaan dengan modal kerja yang besar dapat memenuhi peningkatan kapasitas operasional perusahaan. Kurangnya pendanaan telah menyebabkan beberapa keputusan manajemen untuk mendapatkan pendanaan eksternal. Untuk itu pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi aliran modal perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut. Karena kenaikan dalam penjualan dapat mempengaruhi oleh aliran modal dalam sebuah perusahaan.

Pertumbuhan aset mengindikasikan jumlah pendanaan yang dialokasikan ke dalam aktivanya oleh perusahaan. Hasil operasi mencerminkan peningkatan aset dan meningkatkan kepercayaan pihak luar atau kreditor terhadap perusahaan. Jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan menjamin kepercayaan kreditor dalam berinventasi dalam pendanaan perusahaan. Perusahaan cenderung mengandalkan modal sendiri jika tidak adanya kenaikan pertumbuhan yang tinggi sehingga mengurangi penggunaan modal dari luar.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti apakah profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal dalam sebuah skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal pada Perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan ekonomi yang membuat daya saing semakin ketat, sehingga perusahaan harus memiliki struktur modal yang kuat dalam jangka waktu panjang.
2. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba/keuntungan selama periode.
3. Kenaikan maupun penurunan struktur modal akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban sehingga likuiditas pada perusahaan harus dipertimbangkan.
4. Kenaikan dan penurunan penjualan dari tahun ke tahun pada perusahaan mempengaruhi struktur modal untuk memperoleh dana internalnya.
5. Peningkatan aset diikuti hasil operasi menambah kepercayaan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan.

## 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang dilakukan selama empat tahun yaitu mulai dari tahun 2014 hingga 2017.
2. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah rasio ROA (*Return On Asset*)
3. Rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar (*Current Ratio*).

4. Struktur modal yang diproksi adalah *Debt to Equity Ratio*.
5. Menentukan batasan variabel-variabel penelitian hanya pada variabel profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan aset sebagai variabel independen, struktur modal sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

#### **1.4. Perumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam beberapa bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan aset secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1.5. Tujuan Masalah**

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan aset secara bersama-sama terhadap struktur modal pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1.6.1. Aspek Teoritis**

1. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat menerapkan teori. Khususnya teori di bidang profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset dan struktur modal ke dalam praktek yang sebenarnya.
2. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan kemampuan dan wawasan peneliti dalam melakukan sebuah penelitian.
3. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya mengenai struktur modal dalam perusahaan.

### **1.6.2. Aspek Praktis**

Dengan meninjau dari aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan referensi bagi peneliti tentang ilmu akuntansi terutama mengenai profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset dan struktur modal dalam proses pengambilan keputusan pendanaan.

2. Bagi perusahaan

Dari hasil studi ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, sehingga pihak manajemen perusahaan dapat menilai struktur modal dan meningkatkan apa yang dianggap mempengaruhi struktur modal perusahaan.

3. Bagi investor/calon investor

Berguna sebagai dekripsi dan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam berinventasi pada sebuah perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Definisi Struktur Modal**

Menurut (Fahmi, 2014: 175) struktur modal menunjukkan porposisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan perusahaan yang dimiliki dari kewajiban jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal ekuitas (*stockholders' equity*) yang merupakan sumber pembiayaan perusahaan. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal bagi suatu perusahaan dapat berasal dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber pendanaan berasal dari tempat-tempat yang dianggap aman (*safety location*) dan jika digunakan memiliki arti dorongan dalam mempertahankan kinerja keuangan perusahaan. Dari perspektif dana yang digunakan untuk mempertahankan kinerja keuangan perusahaan, maka perusahaan dapat secara efektif dan efisien mengendalikan struktur modal.

Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang permanen atau persamaan diantara utang jangka panjang yang digunakan dan modal perusahaan itu sendiri (Krisnanda & Wiksuana, 2015).

Dapat disimpulkan bahwa perbandingan antara jumlah modal sendiri dan utang atau modal dari luar perusahaan akan mempengaruhi posisi keuangan perusahaan dan jika modal asing/utang jangka panjang menyumbang proporsi yang lebih besar dari struktur modal perusahaan, maka semakin besar risiko tidak mampu membayar utang jangka panjang beserta bunga yang telah ditetapkan pada saat tanggal jatuh tempo. Bagi kreditor hal ini berarti



bahwa kemungkinan berinventasi dalam dana perusahaan juga berisiko mengalami kerugian yang besar.

### **2.1.1.1. Teori Struktur Modal**

#### *1. Balancing Theories*

Menurut (Fahmi, 2014: 182) *balancing theories* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bonds*). Obligasi (*bonds*) adalah sebuah surat berharga (*commercial paper*) yang mencantumkan nilai nominal, tingkat suku bunga, dan jangka waktu dimana itu dikeluarkan baik oleh perusahaan ataupun *government* untuk kemudian dijual kepada publik.

Perusahaan pada saat kebijakan *balancing theories* diterapkan, perusahaan harus mengambil beberapa risiko yang berupa:

- a. Jika perusahaan meminjam dana dari bank, maka dibutuhkan jaminan atau agunan seperti tanah, gedung, kendaraan, dan sejenisnya. Dan jika pembayaran angsuran peminjam tertunda, otomatis pihak bank akan mengeluarkan peringatan secara lisan maupun tertulis. Masalahnya adalah bahwa jika perusahaan tidak lagi dapat membayar cicilan dengan batas waktu untuk regulasi/toleransi, maka jaminan akan diambil dan dilelang oleh bank untuk menutupi kehilangan/kerugian nilai pinjaman tertentu.
- b. Jika memenuhi kecukupan perusahaan dengan cara menjual obligasi. Risikonya adalah jika bunga obligasi tidak dapat dibayarkan tepat waktu

atau ditransfer dari waktu yang disepakati, maka perusahaan harus menerapkan berbagai kebijakan untuk mengatasi risiko tersebut dan termasuk melakukan pemindahan dari pemegang saham obligasi ke pemegang saham.

- c. Jika masalah yang dihadapi oleh perusahaan tersebut telah menimbulkan nilai perusahaan di mata publik terjadi penurunan, karena penilaian publik terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak baik, terutama dalam hal kemampuan manajemen struktur modal.

## 2. *Pecking Order Theory*

Menurut (Fahmi, 2014: 182) *pecking order theories* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya. Seperti menjual gedung (*build*), tanah (*land*), peralatan (*inventory*) yang dimilikinya dan aset-aset lainnya, termasuk dengan menerbitkan dan menjual saham di pasar modal (*capital market*) dan dana yang berasal dari laba ditahan (*retained earnings*).

Perusahaan dapat mengambil berbagai solusi untuk meminimalkan risiko yang terkait dengan kebijakan *pecking order theory*, yaitu:

- a. Melakukan strategi penjualan aset berdasarkan preferensi dan kebutuhan.
- b. Menerapkan strategi *prudential principle* (prinsip kehati-hatian) sebelum mengambil keputusan. *Prudential principle* berarti bahwa keputusan didasarkan pada perhitungan matang dalam analisis matematis dan kualitatifnya.

- c. Menerapkan strategi yang bersifat *hard control* (kontrol keras) dari tindakan yang diambil. Adapun *hard control* artinya setelah membuat keputusan tersebut dan didampingi di bawah pengawasan ketat dan maksimal.

### **2.1.1.2.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal**

Faktor-faktor yang disampaikan oleh (Antoni, Chandra, & Susanti, 2016) dalam mempunyai pengaruh terhadap struktur modal yaitu faktor profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan perusahaan, likuiditas perusahaan, tingkat pajak, risiko bisnis, struktur aktiva, *leverage* operasi, sikap manajemen, fleksibilitas keuangan dan lainnya. Sedangkan dari beberapa jurnal dapat diambil beberapa faktor yang berbeda, seperti kesempatan pertumbuhan, pertumbuhan aset, kepemilikan manajerial, investasi maupun defisit pendanaan perusahaan.

Berikut terdapat beberapa penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dapat dibedakan yang dinyatakan (Antoni et al., 2016):

#### **1. Likuiditas**

Likuiditas diantara berbagai faktor yang meliputi pengaruh terhadap struktur modal. Likuiditas adalah kesanggupan perusahaan untuk mencukupi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas menggunakan aset lancar sebagai jaminan untuk pembayaran utang lancarnya.

#### **2. Profitabilitas**

Jumlah profitabilitas akan memengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan atau tidak melakukan pendanaan dari luar, juga akan diputuskan

oleh manajemen untuk menggunakan dana dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.

### 3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang besar akan lebih mengirimkan sinyal positif kepada investor atau kreditor untuk berinventasi modalnya di perusahaan sehingga akan meningkatkan penggunaan dana eksternal.

### 4. Pertumbuhan aset

Pertumbuhan aset menunjukkan jumlah dana yang dialokasikan oleh perusahaan ke untuk asetnya. Pertumbuhan aset mengharuskan perusahaan untuk menyediakan dana yang cukup. Perusahaan lebih banyak menggunakan utang dikarenakan dengan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi.

#### 2.1.1.3. Pengukuran Struktur Modal

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dikarenakan DER memantulkan perimbangan antara *total debt* (total utang) dan *stockholder's equity* (total modal sendiri).

*Debt to equity ratio* didefinisikan sebagai ukuran yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan untuk menunjukkan jumlah jaminan yang tersedia bagi kreditor. *Debt to equity ratio* ini diterapkan dalam rumus atau rasio sebagai berikut (Fahmi, 2011: 108):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Stockholders' Equity}}$$

**Rumus 2.1** *Debt to Equity Ratio*

*Total liabilities* atau total kewajiban (baik kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek), sedangkan *stockholders' equity* (total modal sendiri) merupakan total modal saham disetor dan laba ditahan yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini memperlihatkan rancangan dari total kewajiban terhadap total ekuitas. Peningkatan atas rasio DER menyebabkan semakin besar rancangan pembiayaan dari utang.

### **2.1.2. Profitabilitas**

Menurut (Antoni et al., 2016) jumlah keuntungan akan mempengaruhi keputusan manajemen apakah akan mengalokasikan dana dari luar dalam menjalankan operasionalnya. Profitabilitas salah satu faktor yang diterapkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Profitabilitas bertujuan dalam memantau dan mengubah tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari periode waktu ke waktu yang membawakan secara efektif bagi pihak manajemen dalam tahap-tahap penyempurnaan dan ketepatangunaan (Hery, 2015: 192).

Kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan berinvestasi baru didapatkan dari memperoleh keuntungan yang maksimal seperti yang telah ditargetkan. Hal ini disebabkan oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan praktek kerja diminta harus berkemampuan dalam memenuhi target yang telah ditentukan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa mencapai tujuan/target keuntungan dengan mempunyai harapan diawal dan bukan hanya asal untung. Untuk pengukuran tingkat keuntungan sebuah perusahaan digunakanlah rasio profitabilitas (Hery, 2015: 226).

### 2.1.2.1. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut (Hery, 2015: 168) ada dua jenis profitabilitas, yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio terhadap kinerja operasi. Pengembalian investasi adalah rasio yang antara kompensasi keuangan yang digunakan untuk menilai penggunaan suatu aset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak). Rasio ini terdiri atas :

1. ROA (*Return On Assets*)

Merupakan rasio yang menjabarkan hasil (*return*) dari menggunakan aset perusahaan saat mendapatkan keuntungan bersih. Dapat disimpulkan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur keuntungan bersih dari setiap dana berinvestasi dalam total aset.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**Rumus 2.2** *Return on Assets*

2. ROE (*Return On Equity*)

Merupakan rasio yang menjabarkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Dapat disimpulkan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak penghasilan keuntungan bersih dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**Rumus 2.3** *Return on Equity*

Rasio kinerja operasi adalah rasio yang digunakan untuk memperkirakan margin laba dari aktivitas operasi (penjualan). Rasio ini meliputi:

1. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

**Rumus 2.4** Gross Profit Margin

2. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

**Rumus 2.5** OPM

3. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

**Rumus 2.6** *Net Profit\_Margin*

### 2.1.3. Likuiditas

Menurut (Sitanggang, 2014) likuiditas adalah variabel yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Ketidakmampuan perusahaan membayar utangnya terutama utang jangka pendek (yang telah kedaluwarsa) disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, mungkin dikarenakan perusahaan tidak memiliki dana sama sekali. Kedua, perusahaan mungkin tidak memiliki dana yang cukup pada saat jatuh tempo, sehingga harus menunggu periode waktu tertentu untuk mencairkan aset lainnya seperti

penagihan piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual saham atau aset lainnya (Kasmir, 2012: 129).

Menurut (Kasmir, 2012: 129) bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang mendeskripsikan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang (kewajiban) jangka pendek. Dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila perusahaan ditagih, maka berarti perusahaan akan dapat melunasi utang tersebut terutama utang yang telah kedaluwarsa.

Rasio likuiditas biasanya juga disebut dengan rasio modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian berlangsung selama beberapa periode sehingga likuiditas perusahaan dapat dilihat dari waktu ke waktu.

Pengukuran rasio likuiditas memiliki dua konsekuensi, yaitu jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dikatakan dalam keadaan mencukupi. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban tersebut, perusahaan dikatakan dalam keadaan yang tidak mencukupi.

#### **2.1.3.1. Jenis Rasio Likuiditas**

Menurut (Kasmir, 2012: 133) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu :



### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera berakhir pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk pengukuran tingkat keamanan suatu perusahaan (*margin of safety*). Perhitungan rasio lancar dengan perbandingan antara total aset dengan total utang lancar saat ini.

Aktiva lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat digunakan sebagai dana dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, saham, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Dengan kata lain, utang ini segera harus dilunasi dalam waktu maksimal satu tahun. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang sudah akan kedaluwarsa serta utang jangka pendek lainnya.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kekurangan dana untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, tidak selalu merupakan kondisi yang baik bagi perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena kas tidak digunakan sebanyak mungkin. Hitungan rasio lancar (*current ratio*) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

**Rumus 2.7** *Current Ratio*

## 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang membuktikan kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhatikan nilai persediaan (*inventory*). Yang termasuk ke dalam rasio lancar adalah aktiva lancar yang dapat dengan cepat mencair dalam bentuk kas, termasuk di dalamnya akun kas, surat-surat berharga, piutang dagang, beban dibayar di muka, dan pendapatan yang masih harus diterima. Persediaan komoditas tidak tergolong dikarenakan dianggap sebagai aktiva lancar yang sulit untuk dikonversi menjadi kas. Berikut perhitungan rumus rasio cepat sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

**Rumus 2.8** *Quick Ratio*

## 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rasio kas dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

**Rumus 2.9** *Cash Ratio*

#### 4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Menurut (Kasmir, 2012: 140) rasio perputaran kas (*cash turn over*) digunakan untuk mengukur kecukupan modal kerja perusahaan yang diperlukan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang terkait dengan penjualan. Hasil perhitungan perputaran kas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jika rasio perputaran kas tinggi, ini berarti bahwa perusahaan tidak dapat membayar tagihannya.
- b. Sebaliknya jika rasio perputaran kas rendah, ini berarti menanamkan kas dalam aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Rasio perputaran kas dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

**Rumus 2.10** *Cash Turn Over*

#### 5. *Inventory to Net Working Capital*

*Inventory to Net Working Capital* berfungsi untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah saham yang tersedia dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio *Inventory to Net Working Capital* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

**Rumus 2.11**

*Inventory to NWC*

Likuiditas dalam studi ini diukur dengan rasio lancar (*current assets*) dikarenakan rasio lancar ini dapat memperlihatkan nilai kebenaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

#### **2.1.4. Pertumbuhan Penjualan**

Penjualan merupakan salah satu bagian terpenting dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Perusahaan memproduksi barang dan jasa tidak akan ada artinya apabila penjualannya rendah. Dengan kenaikan tingkat pertumbuhan penjualan maka akan meningkatkan aset lancar dan meningkatkan modal yang dimiliki perusahaan. Dengan peningkatan pertumbuhan penjualan secara langsung akan meningkat aset yang dimiliki perusahaan terutama aset lancar seperti kas, piutang dan persediaan. Menurut (Sawitri & Lestari, 2015) perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang besar akan membutuhkan penambahan aset guna mendukung pertumbuhan penjualan sehingga perusahaan memiliki pertumbuhan yang besar menggunakan utang yang lebih banyak. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai kegiatan usahanya daripada perusahaan yang tumbuh secara lambat.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dapat diakibatkan perusahaan mengalami tingkat pertumbuhan yang stabil. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi cenderung mengandalkan diri pada modal eksternal atau modal dari luar perusahaan. Rasio pertumbuhan penjualan menggambarkan persentasi pertumbuhan dari tahun ke tahun. Rasio

pertumbuhan penjualan dapat dicari dengan rumus sebagai berikut (Sawitri & Lestari, 2015) :

|  |   |
|--|---|
| $TP = \frac{\text{Total Penjualan } t - \text{Total Penjualan } t - 1}{\text{Total Penjualan } t - 1}$ | <p><b>Rumus 2.12</b></p> <p>Pertumbuhan Penjualan</p> |
|--|---|

Cara pengukurannya adalah dengan membandingkan total penjualan pada tahun t setelah dikurangi total penjualan pada periode sebelumnya terhadap total penjualan pada periode sebelumnya. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Pertumbuhan penjualan cenderung mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang.

#### **2.1.5. Pertumbuhan Aset**

Pertumbuhan aset/aktiva menggambarkan bagaimana cara perusahaan menggunakan dana yang dimiliki untuk melakukan kegiatan operasi dan kegiatan investasi. Menurut (Adiyana & Ardiana, 2014) menyatakan perusahaan dengan pertumbuhan baik dan cepat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang besar akan terjadi kekurangan pendapatan untuk mendanai pertumbuhan tinggi tersebut secara internal. Pertumbuhan aset menuntut perusahaan untuk menyediakan dana yang memadai. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan lebih tinggi cenderung lebih banyak menggunakan utang. Perusahaan yang menggunakan lebih banyak utang

berarti memaksimalkan risiko yang ditanggung pemegang saham dan juga memaksimalkan tingkat pengembalian yang diharapkan.

Pertumbuhan aset pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal, internal dan pengaruh iklim industri lokal. Rasio pertumbuhan aset yang digunakan adalah rasio yang merupakan variabel perbandingan. Berikut ini adalah rumus pertumbuhan aset sebagai berikut (Insiroh, 2014):

|  |                                       |
|--|---------------------------------------|
| $Total\ Assets = \frac{Total\ Assets\ (t) - Total\ Assets\ (t - 1)}{Total\ Assets\ (t - 1)}$ | <b>Rumus 2.13</b><br>Pertumbuhan Aset |
|--|---------------------------------------|

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cara pengukurannya adalah dengan membandingkan aset periode sebelumnya dengan aset pada periode sekarang setelah dikurangi aset periode sebelumnya. Peningkatan ataupun penurunan aset merupakan cerminan perusahaan dalam mengalami tingkat pertumbuhan. Perusahaan dalam menjalankan operasionalnya terus-menerus membutuhkan dana, besarnya kebutuhan pendanaan akan tergantung dari kegiatan investasi dan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh cepat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal daripada perusahaan yang lambat pertumbuhannya.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Adiyana & Ardiana, 2014) meneliti yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Tingkat Likuiditas Pada Struktur Modal” dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, profitabilitas dan tingkat likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Darya & Maesaroh, 2016) yang berjudul “*The Influence Of Asset Structural, Growth Opportunity, Profitability And Sales Growth To Capital Structural In Customer Goods Company Listed In Indonesia Stock Exchange (IDX)*”. Hasil penelitian menjabarkan bahwa secara parsial *asset structural*, *growth opportunity* dan *profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capital structural*. Sedangkan variabel *sales growth* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *capital structural*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, Sujana, & Darmawan, 2014) yang berjudul “Analisis Pertumbuhan Aset, Risiko Bisnis, dan Profitabilitas yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Industri Jasa yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013)” yang meneliti tentang pengaruh pertumbuhan aset, risiko bisnis, dan profitabilitas terhadap struktur modal. Dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan risiko bisnis dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian di luar Indonesia yang dilakukan oleh (Ghasemi & Razak, 2016) yang berjudul “*The Impact of Liquidity on the Capital Structure: Evidence from Malaysia*” yang meneliti likuiditas terhadap struktur modal. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa rasio cepat (*quick ratio*) memiliki efek

positif dan berpengaruh terhadap struktur modal, meskipun rasio lancar (*current ratio*) berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Selain itu, utang jangka pendek lebih dipengaruhi oleh likuiditas dibandingkan dengan utang jangka panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Taman & Wibowo, 2017) yang berjudul “Pengaruh *Tangibility, Profitability, Liquidity, Firm Size* Dan *Non Debt Taxshield* Terhadap *Capital Structure* Pada Sektor Pertanian”. Dari hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa *liquidity* dan *firm size* berpengaruh terhadap *capital structure*, sedangkan *profitability, tangibility* dan *non debt tax shield* tidak berpengaruh terhadap *capital structure*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nst, 2017) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan *Textile* dan *Garment* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *textile* dan *garment*. Sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *textile* dan *garment*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suweta & Dewi, 2016) yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER). Sedangkan pertumbuhan aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER).



Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti (Tahun)                                   | Judul Penelitian   | Variabel Penelitian   | Hasil Penelitian  |
|----|--|--|---|---|
| 1  | (Adiyana & Ardiana, 2014)<br><br>(ISSN: 2302-8556) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Tingkat Likuiditas pada Struktur Modal   | Variabel Independen:<br>- Ukuran Perusahaan<br>- Risiko Bisnis<br>- Pertumbuhan Aset<br>- Profitabilitas<br>- Tingkat Likuiditas<br><br>Variabel Dependen:<br>Struktur Modal                | 1. Secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, profitabilitas dan tingkat likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.<br>2. Risiko bisnis berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal.  |
| 2  | (Darya & Maesaroh, 2016)<br><br>(ISSN: 2321-5933)  | <i>The Influence Of Asset Structural, Growth Opportunity Profitability And Sales Growth To Capital Structural In Consumer Goods Company Listed In Indonesia Stock Exchange (IDX)</i> | Variabel Independen:<br>- <i>Assets Structural</i><br>- <i>Growth Opportunity</i><br>- <i>Profitability</i><br>- <i>Sales Growth</i><br><br>Variabel Dependen:<br><i>Capital Structural</i> | 1. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial <i>assets structural, growth opportunity</i> dan <i>profitability</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>capital structural</i> .<br>2. Sedangkan variabel <i>sales growth</i> memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>capital structural</i> . |

| No | Peneliti (Tahun)                                | Judul Penelitian  | Varibael Penelitian   | Hasil Penelitian   |
|----|---|---|---|--|
| 3  | (Wirjawan, 2015)<br><br>(ISSN: 1410-9875)       | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia  | Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran Perusahaan</li> <li>- Profitabilitas</li> <li>- Likuiditas</li> <li>- Struktur Aset</li> <li>- Kesempatan Pertumbuhan</li> <li>- Risiko Bisnis</li> <li>- <i>Time Interest Earned</i></li> <li>- Pertumbuhan Aset</li> <li>- Kepemilikan Manajerial</li> <li>- Investasi</li> <li>- Defisit Pendanaan</li> </ul> Variabel Dependen: Struktur Modal | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas kesempatan pertumbuhan, pertumbuhan aset dan defisit pendanaan berpengaruh terhadap struktur modal.</li> <li>2. Selain itu, ukuran perusahaan, struktur aset, risiko bisnis, <i>time interest earned</i>, kepemilikan manajerial dan investasi tidak berpengaruh terhadap struktur modal.</li> </ol> |
| 4  | (Taman & Wibowo, 2017)<br><br>(ISSN: 1410-9875) | Pengaruh <i>Tangibility, Profitability, Liquidity, Firm Size</i> dan <i>Non Debt Tax Shield</i> Terhadap <i>Capital Structure</i> pada Sektor Pertanian | Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Tangibility</i></li> <li>- <i>Profitability</i></li> <li>- <i>Liquidity</i></li> <li>- <i>Firm Size</i></li> <li>- <i>Non Debt Tax Shield</i></li> </ul> Variabel Dependen: <i>Capital Structure</i>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor <i>liquidity</i> dan <i>firm size</i> berpengaruh terhadap <i>capital structure</i>.</li> <li>2. Sedangkan <i>profitability, tangibility</i> dan <i>non debt tax shield</i> tidak berpengaruh terhadap <i>capital structure</i>.</li> </ol>   |

Dilanjutkan di halaman Lampiran 1

### **2.3. Kerangka Pemikiran**

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran merupakan permulaan pemikiran dari penelitian yang disintesis dari aktual/fakta, pengamatan/observasi dan kajian kepustakaan.

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang berupa struktur modal perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini berupa profitabilitas (*return on asset*), likuiditas (*current ratio*), pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dan pertumbuhan aset perusahaan (*assets growth*) sebagai faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan.

#### **2.3.1. Hubungan Profitabilitas dan Struktur Modal**

Pada umumnya, tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat keuntungan dana dapat diperoleh dari laba ditahan. Dalam hal ini perusahaan akan cenderung memilih laba ditahan untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan dana internal daripada profitabilitas yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan, semakin tinggi ROA, maka rasio struktur modal akan semakin kecil dikarenakan penggunaan modal sendiri lebih besar daripada penggunaan utang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Utama, 2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Taman & Wibowo, 2017) menunjukkan bahwa

profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan merupakan cermin atas kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan sehingga mempunyai kesempatan yang lebih baik untuk mengadakan pinjaman atau penarikan modal asing.

### **2.3.2. Hubungan Likuiditas dan Struktur Modal**

Likuiditas berfungsi bagi kreditor dalam penilaian kelayakan calon peminjamnya, karena kreditor tidak ingin menderita kerugian akibat gagal bayar. Hal ini karena jika kas tidak dapat memenuhi kecukupan kebutuhan perusahaan, maka aset lancar dapat digunakan sebagai jaminan untuk pembayaran utang lancar. Semakin lancar pencairan dana suatu perusahaan, semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan utang. Perusahaan berkembang biasanya membutuhkan dana yang cukup besar. Apabila dana internal tidak memenuhi kecukupan kebutuhan perusahaan, maka perusahaan memicu utang sebagai sumber pendanaan eksternalnya. Hal ini konsisten dengan teori *pecking order* yang menyatakan bahwa utang adalah urutan kedua dalam pemilihan penggunaan dana setelah dana internal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Taman & Wibowo, 2017) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap struktur modal. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang sehat. Hal tersebut akan membantu perusahaan untuk memperoleh kewajiban jangka panjang

yang berasal dari pihak luar perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

### **2.3.3. Hubungan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal**

Pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun dapat digunakan oleh para pihak yang berkepentingan untuk tujuan tertentu. Seperti para kreditor akan mempertimbangkan pertumbuhan penjualan tahun sebelumnya untuk meramalkan tingkat pertumbuhan penjualan di tahun berikutnya. Pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi menunjukkan semakin tinggi laba yang dihasilkan selama periode. Para kreditor maupun perusahaan akan menyenangkan dikarenakan biaya bunga dan pokok pinjaman dapat dibayar sesuai jadwal. Perusahaan dengan penjualan relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Dapat disimpulkan bahwa tingkat penjualan yang stabil dimiliki perusahaan cenderung mengakibatkan utang yang didapatkan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sawitri & Lestari, 2015) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada industri otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan yang keuntungan tinggi hendak menggunakan utang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat penjualannya rendah. Sehingga pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

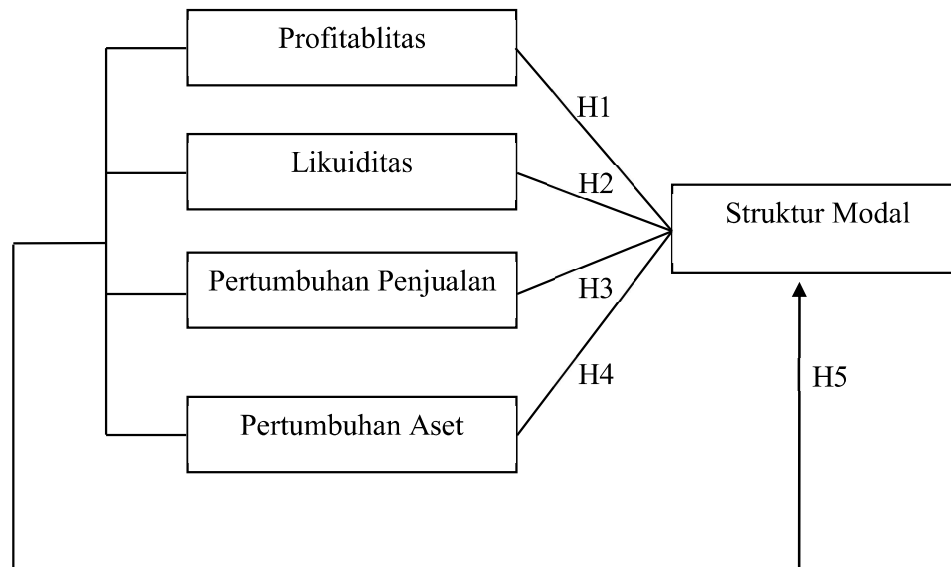
#### **2.3.4. Hubungan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal**

Pertumbuhan aset yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan utang dalam struktur modal ataupun aktivitas operasinya. Penambahan atau tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi juga menambah biaya bagi perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan memerlukan biaya yang tinggi dalam melaksanakan aktivitas operasi perusahaan jika tingkat pertumbuhan aset yang semakin tinggi sebagai mestinya. Maka dari itu juga perusahaan memerlukan modal eksternal dari pihak luar atas peningkatan pertumbuhan tersebut. Investor yang akan berinvestasi cenderung melihat ramalan tingkat pertumbuhan karena investor menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan risiko yang rendah. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, pertumbuhan aset memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Adiyana & Ardiana, 2014) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian (Saputra et al., 2014) yang menyatakan pertumbuhan aset berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal. Alasannya dikarenakan perekonomian yang belum kondusif bagi dunia usaha sehingga perusahaan merasa sulit mendapatkan pertumbuhan aset.

Berdasarkan landasan teori, berikut ini menguraikan kerangka pemikiran yang ditunjukkan dalam model penelitian. Kerangka pemikiran tersebut, mencerminkan dampak atau pengaruh baik secara parsial maupun simultan

diantara variabel independen terhadap struktur modal perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017.



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

**Sumber :** Hasil Olahan Sendiri

#### 2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu masalah yang perlu diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap dan menunjang. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

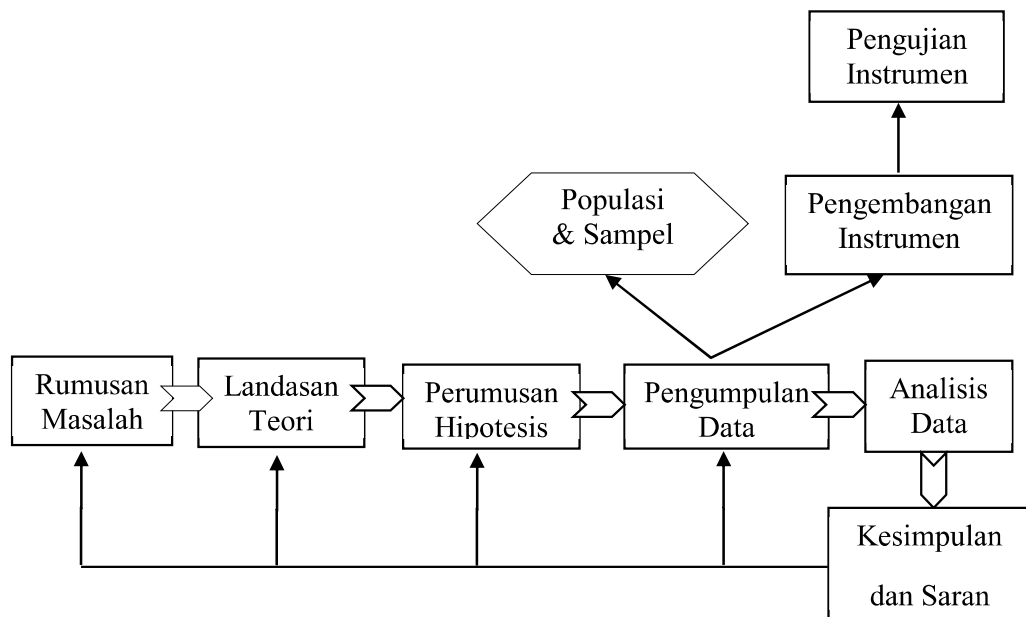
- H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
- H2 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
- H3 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
- H4 : Pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
- H5 : Profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Penjelasan yang terkandung dalam desain penelitian biasanya menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan penggunaan tertentu. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dimana metode kuantitatif adalah metode penelitian yang bertujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 7).



**Gambar 3.1** Komponen dan Proses Penelitian Kuantitatif

**Sumber:** (Sugiyono, 2012: 30)



### 3.2. Populasi dan Sampel

#### 3.2.1. Populasi

Populasi menurut (Sugiyono, 2012: 80) adalah area umum yang terdiri dari objek/subjek dengan kuantitas dan spesifik yang diterapkan oleh peneliti dan berakhir dengan menarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Tabel 3.1** Populasi

| No | Kode Emiten | Nama Perusahaan                        |
|----|-------------|--|
| 1  | ADHI        | Adhi Karya (Persero) Tbk               |
| 2  | ADRO        | Adaro Energy Tbk                       |
| 3  | ANTM        | Aneka Tambang (Persero) Tbk            |
| 4  | ASII        | Astra <i>International</i> Tbk         |
| 5  | BBCA        | Bank Central Asia Tbk                  |
| 6  | BBNI        | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk    |
| 7  | BBRI        | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk    |
| 8  | BMRI        | Bank Mandiri (Persero) Tbk             |
| 9  | BSDE        | Bumi Serpong Damai Tbk                 |
| 10 | GGRM        | Gudang Garam Tbk                       |
| 11 | HMSP        | H.M Sampoerna Tbk                      |
| 12 | ICBP        | <i>Indofood Cbp</i> Sukses Makmur Tbk  |
| 13 | INDF        | <i>Indofood</i> Sukses Makmur Tbk      |
| 14 | INTP        | <i>Indocement</i> Tunggul Prakassa Tbk |
| 15 | JSMR        | Jasa Marga (Persero) Tbk               |
| 16 | KLBF        | Kalbe Farma Tbk                        |
| 17 | LPKR        | Lippo Karawaci Tbk                     |
| 18 | LPPF        | Matahari <i>Department Store</i> Tbk   |
| 19 | MNCN        | Media Nusantara Citra Tbk              |
| 20 | PGAS        | Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk    |
| 21 | PPRO        | PP Properti Tbk                        |
| 22 | PTPP        | PP (Persero) Tbk                       |
| 23 | PWON        | Pakuwon Jati Tbk                       |
| 24 | SMGR        | Semen Indonesia (Persero) Tbk          |
| 25 | SRIL        | Sri Rejeki Isman Tbk                   |
| 26 | SSMS        | Sawit Sumbermas Sarana Tbk             |
| 27 | TLKM        | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk |
| 28 | UNTR        | <i>United Tractors</i> Tbk             |
| 29 | UNVR        | Unilever Indonesia Tbk                 |
| 30 | WSKT        | Waskita Karya (Persero) Tbk            |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari kuantitas dan spesifik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012: 81). Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memiliki pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan peneliti untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang dipilih dalam kategori indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014 hingga 2017.
2. Perusahaan mempublikasikan kinerja laporan keuangan per 31 Desember 2014 – 31 Desember 2017 dalam bilangan Rupiah.
3. Perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan seperti bank atau asuransi tidak dipilih karena perusahaan cenderung memiliki DER yang tinggi (sebagian dana besar dikelolanya adalah dana pihak ketiga dianggap sebagai utang/liabilitas).

**Tabel 3.2** Sampel

| No | Kode Emiten | Perusahaan                             |
|----|-------------|--|
| 1  | ASII        | <i>Astra International Tbk</i>         |
| 2  | GGRM        | Gudang Garam Tbk                       |
| 3  | ICBP        | <i>Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk</i>  |
| 4  | INDF        | <i>Indofood Sukses Makmur Tbk</i>      |
| 5  | INTP        | <i>Indocement Tunggul Prakassa Tbk</i> |
| 6  | KLBF        | Kalbe Farma Tbk                        |
| 7  | LPKR        | Lippo Karawaci Tbk                     |
| 8  | MNCN        | Media Nusantara Citra Tbk              |
| 9  | SMGR        | Semen Indonesia (Persero) Tbk          |
| 10 | TLKM        | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk |
| 11 | UNTR        | <i>United Tractor Tbk</i>              |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan modus paling penting dalam penelitian karena target permulaan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data. Tanpa sepengetahuan sebelumnya, peneliti tidak bisa mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditentukan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, sumber dan cara (Sugiyono, 2012: 224).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel selama periode penelitian Tahun 2014 – 2017.

### **3.4. Definisi Operasional**

Definisi variabel penelitian didefinisikan sebagai suatu atribut, sifat atau nilai dari seseorang, objek atau aktivitas yang mempunyai perubahan tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut (Sugiyono, 2012: 39) hubungan antara satu variabel dengan berbagai jenis variabel dapat dibagi menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen.

#### **3.4.1. Variabel Independen**

Variabel independen menurut (Sugiyono, 2012: 39) disebut sebagai variabel stimulus, prediktor dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut

sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan aset.

**Tabel 3.3** Variabel Independen

| Variabel                                | Konsep Variabel   | Indikator  | Skala |
|---|---|--|-------|
| Profitabilitas (X <sub>1</sub> )        | Mengukur kemampuan perusahaan dalam berupaya menghasilkan laba selama periode tertentu.   | $\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$                                     | Rasio |
| Likuiditas (X <sub>2</sub> )            | Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan aset lancar dalam membayar utang jangka pendeknya.                                   | $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$                                    | Rasio |
| Pertumbuhan Penjualan (X <sub>3</sub> ) | Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan di periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi dimasa yang akan datang. | $\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$ | Rasio |
| Pertumbuhan Aset (X <sub>4</sub> )      | Pertumbuhan aset mencerminkan besarnya kebutuhan dana dari kegiatan investasi dan tingkat pertumbuhan perusahaan.   | $\text{Assets Growth} = \frac{\text{Aset Tahun Ini} - \text{Aset Tahun Lalu}}{\text{Aset Tahun Lalu}}$               | Rasio |

### 3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen (bebas) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2012: 39). Dalam penelitian ini variabel dependen (terikat) adalah Struktur Modal.

**Tabel 3.4** Variabel Dependen

| Variabel           | Konsep Variabel   | Indikator  | Skala |
|--------------------|---|--|-------|
| Struktur Modal (Y) | Pembelanjaan yang mencerminkan perimbangan antara total kewajiban dengan modal sendiri. | $\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Stockholders' Equity}}$ | Rasio |

### 3.5. Metode Analisis Data

Metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan penggunaan tertentu. Menurut (Sugiyono, 2012: 224) analisis data merupakan pencarian sistematis dan kompliasi data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu organisasi, meng gambarkannya sebagai suatu unit, mensintesiskan, mengatur ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari dan kemudian menarik kesimpulan sehingga memudahkan pemahaman oleh diri-sendiri dan orang lain.

#### 3.5.1. Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2012: 247) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud

menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif biasanya mencakup kegiatan berupa penyajian data dalam bentuk grafik dan tabel. Dan melakukan agregasi data dan deskripsi data dalam berupa: letak data, bentuk data dan variasi data.

### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi digunakan untuk memberikan *pre-test*, atau pengujian awal dari peralatan atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu set data awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan kondisi non-data untuk mencapai linearitas optimal sehingga prinsip *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) terpenuhi. Untuk mendapatkan BLUE harus ada kondisi atau syarat-syarat minimum pada data, syarat-syarat yang tersebut adalah dengan pengujian yang disebut uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi:

#### **3.5.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal dalam metode regresi (Gozhali, 2013: 160). Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk sebuah kurva yang kalau dideskripsikan akan membentuk lonceng (*bell-shaped curve*).

Kedua sisi kurva meluas hingga tak terbatas. Jika suatu data memiliki nilai data yang ekstrim atau jumlah data yang terlalu sedikit, maka data tersebut dapat

dikatakan tidak normal. *Histogram Regression Residual* yang sudah distandarkan, analisis *Chi Square* dan juga menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat digunakan untuk pengujian normalitas. Jika nilai *Kolmogorov – Smirnov* (K-S)  $< 0,05$  maka asumsi normalitas terpenuhi dan kurva nilai residual standar dianggap berdistribusi normal.

### **3.5.2.2. Uji Multikolinearitas**

Dalam persamaan regresi, multikolinearitas seharusnya tidak boleh terjadi, yang berarti bahwa tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut muncul gejala multikolinearitas itu berarti antara variabel independen terjadi korelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Gozhali, 2013: 105).

Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF  $< 10$  ataupun dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat diandalkan dan objektif, maka model dikatakan tidak memiliki multikolinearitas.

### **3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Gozhali, 2013: 139) uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah ada perbedaan dalam model regresi dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat

lain tetap, maka gejala ini dapat diartikan memiliki varian yang sama atau terjadi homoskedastisitas dalam model, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala-gejala ini. Untuk melakukan uji grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-subdentized.

Analisis dasarnya adalah sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.5.2.4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk tujuan mengetahui apakah ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diamati dan dianalisis menurut ruang dan waktu *cross section* atau *time-series*. Metode uji autokorelasi yang paling umum digunakan adalah metode *Durbin-Watson*.

Kesimpulan ada tidaknya autokorelasi didasarkan sebagai berikut (Sunyoto, 2011: 91):



1. Jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ) maka terjadi autokolerasi positif.
2. Jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$  maka tidak terjadi autokolerasi.
3. Jika nilai DW diatas +2 atau  $DW > +2$  maka terjadi autokolerasi negatif.

### 3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Gozhali, 2013: 96) analisis regresi adalah ukuran kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang model teknis dan esensinya yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini berbeda dalam hal jumlah variabel bebas yang merupakan variabel penjelas jumlahnya banyak atau lebih dari satu buah. Model regresi linear berganda secara otomatis mewakili suatu bentuk hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Jika data model sesuai syarat-syarat tertentu atau dianggap memiliki syarat-syarat tersebut, menggunakan model sebagai alat uji akan memberikan hasil yang baik. Syarat-syarat tersebut adalah dengan tipe data yang berjarak, berskala atau rasio, data memiliki distribusi normal, sesuai dengan uji asumsi klasik.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

**Rumus 3.1** Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Struktur modal

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = Likuiditas

$X_3$  = Pertumbuhan Penjualan

$X_4$  = Pertumbuhan Aset

$e$  = *error*

#### **3.5.4. Rancangan Uji Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara untuk pertanyaan yang masih dianggap praduga karena masih perlu diverifikasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah hipotesis itu didukung oleh fakta. Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan berdasarkan pada analisis data dan juga merupakan langkah penting dalam melakukan mendeteksi data tersebut.

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan *software* pengolahan data SPSS versi 21 yang meliputi: Uji koefisien determinan ( $R^2$ ), uji statistik  $t$  dan uji statistik  $F$ .

##### **3.5.4.1. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

$R$  Square ( $R^2$ ) disebut juga KD (Koefisien Determinasi), nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dari variabel  $X$  terhadap keragaman variabel  $Y$ . Dalam uji empiris didapat nilai adjusted  $R^2$  negatif, maka dari *adjusted*  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka nilai *adjusted*  $R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka *adjusted*  $R^2 = (1 -$

$k)/(n-k)$ . Jika  $k > 1$ , maka adjusted  $R^2$  akan bernilai negatif (Gozhali, 2013: 97).

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1 x_2)}{1 - (rx_1 x_2)^2}$$

**Rumus 3.2** Determinan

Keterangan:

$R^2$  = koefisien determinasi

$R_{xy_1}$  = korelasi variabel  $x_1$  dengan  $y$

$R_{xy_2}$  = korelasi variabel  $x_2$  dengan  $y$

$R_{x_1x_2}$  = korelasi variabel  $x_1$  dengan  $x_2$

### 3.5.4.2. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Gozhali, 2013: 98). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau  $\text{Sig} < \alpha$ , maka hipotesis penelitian diterima, jika hipotesis penelitian diterima, hal ini menunjukkan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen dan juga sebaliknya.

$$t = \frac{R\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-R^2}}$$

**Rumus 3.3** t hitung

Keterangan:

$R$  = koefisien korelasi

$R^2$  = koefisien determinasi

$n$  = banyaknya sampel

Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.  $H_0$  diterima memiliki pengertian bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $H_a$  diterima memiliki pengertian bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### 3.5.4.3. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk melihat apakah setiap variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya (Gozhali, 2013: 98). Uji F digunakan untuk melihat tingkat probabilitas secara keseluruhan. Jika nilai probabilitas  $\leq 0,05$  maka dianggap signifikan. Rumus untuk mencari F hitung menurut (Sugiyono, 2012: 192) adalah:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

**Rumus 3.4** F Hitung

Keterangan :

$R^2$  = koefisien determinasi

$k$  = banyaknya variabel bebas

$n$  = banyaknya sampel

Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$  dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.  $H_0$  diterima memiliki pengertian bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) secara bersama-sama

terhadap variabel terikat (Y).

2. Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $H_a$  diterima memiliki pengertian bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

### 3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian tersebut dilakukan untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di kantor IDX (Indonesia *Stock Exchange*) yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center.

#### 3.6.2. Jadwal Penelitian

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

| KEGIATAN PENELITIAN        | SEP-18     |   |   |   | OKT-18     |   |   |   | NOV 2018   |   |   |   | DES-18     |   |   |   | JAN-19     |   |   |   |
|----------------------------|------------|---|---|---|------------|---|---|---|------------|---|---|---|------------|---|---|---|------------|---|---|---|
|                            | MINGGU KE- |   |   |   | MINGGU KE- |   |   |   | MINGGU KE- |   |   |   | MINGGU KE- |   |   |   | MINGGU KE- |   |   |   |
|                            | 1          | 2 | 3 | 4 | 1          | 2 | 3 | 4 | 1          | 2 | 3 | 4 | 1          | 2 | 3 | 4 | 1          | 2 | 3 | 4 |
| Pengajuan Judul            |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |
| Pengumpulan Data           |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |
| Penyusunan Laporan         |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |
| Penyelesaian Hasil Laporan |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |
| Kesimpulan dan Saran       |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |            |   |   |   |

Sumber : Hasil Olahan Sendiri